

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
KEAGAMAAN
DI MA MAMBAUL ULUM TUMPANG**

Moh. Saiful Hadi

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang

email : 09saifulhadi0698@gmail.com

ABSTRAK

Karakter islami atau ahlaqul karimah merupakan salah satu visi yang ingin di capai setiap lembaga pendidikan. Salah satu cara membentuk ahlaqul karimah tersebut, maka perlu adanya penanaman budaya religius terhadap siswa siswi di lembaganya. Salah satunya di MA Mambaul Ulum Tumpang ini dengan cara melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MA Mambaul Ulum Tumpang yang terdiri atas program dan pelaksanaan dan apa saja faktor penghambat dan pendukung sehingga menjadi lebih terarah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif adapun subjek peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Mambaul Ulum Tumpang adalah pengembangan kurikulum PAI yang berbasis dikegiatan Ekstrakurikuler adalah dengan mendesain beberapa program yang program tersebut dianggap mampu mengcover tujuan dari pendidikan PAI secara umum maupun secara khusus yang mana tujuan tersebut tidak dapat dicapai melalui kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang ada di kelas yang mana waktu dari kegiatan tersebut sangat-sangat terbatas.

Keyword : *Implementasi Kurikulum, Ekstrakurikuler, MA Mambaul Ulum*

Pendahuluan

Pelaksanaan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum ini berdasarkan kebijakan dan ketentuan dari Kepala Madrasah Aliyah dan kebiasaan Sekolah tersebut sehingga hasilnya sesuai yang di harapkan. Pendidikan ini juga telah memiliki payung hukum dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai upaya kongrit ke arah solusi. Pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) dirasa masih sangat perlu diperhatikan. Hal ini mengingat kualitas Pendidikan di Sekolah ini masih konvensional, sehingga dirasakan tingkat satuan Pendidikan masih sangat rendah. Proses belajar di sekolah siswa dalam pembelajaran tidak hanya duduk dan mendengarkan. Maka dalam proses pembelajaran siswa terkesan mempunyai konsep sebagai objek. Pendidikan agama islam sejatinya adalah sistem Pendidikan yang sengaja didirikan dan di selenggarakan dengan Hasrat dan niat untuk menerapkan nilai-nilai islam. Sebagaimana yang tertuang di dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun praktik pelaksanaan Pendidikan.¹ Padahal tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, namun lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa yang bukan hanya memiliki kecerdasan yang tinggi namun juga harus dibarengi dengan ahlak dan moral. Dengan adanya program ekstrakurikuler keagamaan ini di harapkan mampu membentuk perilaku peserta didik sesuai visi misi dan tujuan Pendidikan agama islam. Untuk mencapai kepentingan tersebut harus diterapkan pembelajaran yang berkualitas, efektif, efisien serta terencana dengan baik. Karena tanpa perencanaan yang tepat dan baik maka tidak akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²

Sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pelajaran sekolah sehingga diharapkan mereka dapat mereka dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Oleh karena itu Penelitian ini mengambil lokasi di MA

¹ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan agama islam di sekolah madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005).h.1

² Sofan, Amri dan Lif Khoiru, Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran, Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. (Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 61.

MAMBAUL ULUM Kecamatan Tumpang melalui program ekstrakurikuler yang merupakan bagaimana memperdalam dan memperkuat nilai-nilai ajaran agama islam, yang telah di latar belakang oleh fenomena perubahan sosial yang begitu cepat yang diakibatkan oleh terjadinya kemajuan teknologi dalam era globalisasi yang sangat mempengaruhi kehidupan maupun di dunia pendidikan. Tidak dipungkiri hal diatas juga merupakan fenomena yang juga terjadi di lingkungan sekolah MA MAMBAUL ULUM misalnya telah di temukan para siswa telah kecanduan rokok dan minuman keras baik kejadian di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari temuan diatas maka pentingnya peran kurikulum dalam Pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, memiliki posisi penting dalam kurikulum yaitu untuk membina karakter peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama islam tidak hanya mentransfer ilmu agama islam dan ketrampilan melaksanakan ibadah harian, tapi lebih dari itu yaitu menumbuhkan akhlak islami keimanan dalam kehidupan sehari-hari.³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi manajemen Madrasah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan ekstrakurikuler dan Metode penelitian ini mengambil atau menggunakan Metode Kualitatif dan sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa hasil Pengimplementasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstarkurikuler ini dilaksanakan dengan baik. Hal dapat dilihat dari prestasi yang di yang pernah di dapatkan yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum dalam rangka Meperingati Hari Santri 22 Oktober 2021. 3. Tampil dalam kegiatan Pengajian Akbar di Desa Pandanjeng Kecamatan Tumpang. 4. Tampil di beberapa acara Pernikahan Masyarakat sekitar di Desa Pandanjeng Kecamatan Tumpang. Sehingga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Ekstrakurikuler di terapkn dengan baik selain itu sekolah mulai berupaya membuat inovasi-inovasi sederhana terhadap kurikulum Pendidikan agama islam yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan di sekolah ini memiliki karakteristik yang merupakan ciri khas yaitu dengan menitik beratkan kegiatan-kegiatan keagamaan ekstrakurikuler seperti baca tulis Al-Qur'an, Banjari, pentas pekan ketrampilan PAI dan wisata rohani yang dilakukan setiap 1 tahun sekali melalui kegiatan tersebut dapat

³ Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, (Surabaya : Prestsi Pustaka Publisher), h. 5.

menekan perbuatan yang menyimpang serta dilarang dari ajaran-ajaran agama dan dapat meningkatkan wawasan keagamaan bagi siswa.⁴

Melalui Program Estrakuler Keagamaan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa. Dimana karakter islami ini, akan menunjukkan pada tingkah laku baik seorang siswa. Sehingga peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai **“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Program Estrakurikuler Keagamaan di MA Mambaul Ulum Tumpang Kabupaten Malang.”**

Metode

Penelitian yang penulis lakukan adalah Kualitatif. Dimana penulis melakukan penelitian untuk melihat pelaksanaan program pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang ada di sekolah MA Mambaul Ulum Tumpang. Penulis akan melihat langsung, setelah itu dilakukan analisis yang mendalam terhadap pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan. Sehingga penulis bisa melakukan dan bisa memaparkan hasil penelitian sesuai keadaan yang terjadi dengan sifat dan karakteristik dari penelitian kualitatif. Adapun data yang penulis peroleh dengan merekonstruksi ucapan dan tingkah laku orang atau obyek studi⁵. Menurut Bagdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, yang mendefinisikan *“Metodologi Kualitatif”* sebagai prosedur penelitian menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Pembahasan

⁴ Suhardi, Didik, *Panduan Pelaksanaan Kepramukaan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. h . 4.

⁵ Hermawan, Herry Asep dkk, *Pengembangan dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, h. 124.

⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung ; Remaja Rosdalika, 2005), cet. Ke-21, h.3.

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengklasifikasikan antara tujuan penelitian dengan temuan penelitian berdasarkan teori yang ada. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembahasan hasil penelitian program ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS) di MA Mambaul Ulum Tumpang sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru maupun pembina Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembina ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS) menunjukkan bahwa sebelum langkah-langkah meningkatkan pemahaman peserta didiknya seorang Guru dan Pembina alangkah baiknya menyiapkan rancangan kegiatan. Karena setiap pembelajaran selalu diawali dengan rancangan kegiatan agar didalam pembelajaran berjalan dengan lancar. Dan juga sebagai sebuah upaya untuk menentukan berbagai program yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan juga supaya apa yang kita ingin dapat tercapai.⁷

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang perencanaan program impementasi kurikulum PAI melalui program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS) di MA Mambaul Ulum Tumpang dikatakan sudah terlaksana. Mulai dari penyusunan program kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS), penyusunan jadwal kegiatan keagamaan Rohani Islam, Program kerja ini dibuat oleh pembina keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dengan mengajak anggota keagamaan Rohani Islam untuk berdiskusi membahas program apa yang

⁷ Hermawan, Herry Asep dkk, *Pengembangan dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, h. 124

akan dibuat. Kemudian pembina keagamaan Rohani Islam mendiskusikan dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain.⁸

Dalam melaksanakan langkah-langkah proses meningkatkan pemahaman peserta didik pada program ekstrakurikuler keagamaan (ROHIS) di MA Mambaul Ulum Tumpang. Karena suatu strategi pembelajaran menjadi salah satu hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikuatkan dengan teori Menurut Suryosubroto, sebelum pembina ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas atau program kerja ini bertujuan agar pembina memiliki pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Program kerja ini dibuat tiap awal tahun ajaran.⁹

Dalam pembuatan program keagamaan Rohani Islam (ROHIS) ini peneliti tidak menemukan bahwa program kerja dibuat dengan melibatkan komite sekolah dan melalui rapat khusus melainkan hanya guru dan kepala sekolah serta dilakukan melalui diskusi biasa. Padahal penyusunan program kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) sebaiknya melibatkan pembina, dewan guru, kepala sekolah dan komite melalui rapat pengurus secara khusus. Karena jika hanya dilakukan dengan diskusi biasa atau tatap muka dengan guru atau kepala sekolah saja, ide-ide atau pendapat mereka tidak akan bertemu dan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kopetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdalikarya, 2006.) h. 45

⁹ Suryosubroto, 2008, H. 304

Pada tahap perencanaan, program kerja kegiatan sudah di buat beserta bentuk kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Akan tetapi belum dituliskan peralatan yang diperlukan untuk setiap kegiatan. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan alat pada saat pelaksanaan kegiatan. Sebaiknya saat penyusunan program kerja sudah dirincikan apa saja peralatan yang diperlukan untuk setiap kegiatan, sehingga dapat dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan.¹⁰

2. Tahap Pelaksanaan

MA Mambaul Uum Tumpang menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengaktifkan program ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program pengimplementasian kurikulum pendidikan agama Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler Islam. Tujuan kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) adalah:

- a. Agar siswa dapat menjadi muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia di sekolah, di rumah dan lingkungannya.
- b. Agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama yang di anut dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Hal tersebut dikuatkan dengan teori Menurut Suryosubroto; “pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa baik itu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 227

¹¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekiolah*, h. 287.

serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa.”¹² Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah dan jenis kegiatannya harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat potensial mereka. Ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam.

MA Mambaul Ulum Tumpang telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pelaksanaan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) . Kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) yang dilaksanakan telah tersusun pada program kerja keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dan telah dilaksanakan secara terprogram yang telah dibuat. Kegiatan keagamaan Rohani Islam (ROHIS) dibimbing oleh bapak M. Sulhan. S.Pd

Suryosubroto menyatakan bahwa “pembina suatu ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.”¹³

3. Tahap Penilaian (evaluasi)

Pembina keagamaan Rohani Islam (ROHIS) di MA Mambaul Ulum Tumpang belum pernah melakukan evaluasi tertulis untuk mengetahui perkembangan anggota keagamaan Rohani Islam (ROHIS) atau kecakapan yang didapat keagamaan Rohani Islam (ROHIS). Berbeda dengan ekstrakurikuler pramuka yang melakukan penilaian dengan pengujian materi yang ada pada Syarat Kecakapan Umum (SKU).

¹² Suryosubroto, 2009, H. 203

¹³ Suryosubroto, 2009, H. 300

Pembina hanya melakukan pengamatan terhadap perubahan sikap dan kemampuan anggota keagamaan Rohani Islam (ROHIS), namun tidak ada catatan khusus untuk melihat perubahan sikap dan kemampuan pada keagamaan Rohani Islam (ROHIS) . Perubahan sikap dan kemampuan yang pembina amati sebagai hasil dari penilaian terhadap keagamaan Rohani Islam (ROHIS).¹⁴

Evaluasi adalah salah satu kegiatan pembinaan melalui proses pengukuran hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan sebagai bahan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi dalam program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Dalam program ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS), unsur-unsur yang dievaluasi dan diharapkan oleh sekolah adalah:

- a. Perubahan tingkat pengetahuan tentang keagamaan.
- b. Perubahan sikap terhadap prinsip dalam beragama.
- c. Perubahan tingkah laku pada kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan prinsip beragama.
- d. Perubahan derajat keilmuan dan ketakwaan siswa karena adanya pembinaan keagamaan Rohani Islam (ROHIS).
- e. Perubahan keadaan lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS) selalu dibuat laporan akhir kegiatan setiap akhir tahun ajaran.¹⁵

¹⁴ Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Tenaga Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), h. 56.

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 125.

Laporan akhir ini dibuat untuk melaporkan terlaksana atau tidaknya program yang telah disusun dan untuk mengevaluasi kekurangan yang ada pada tahun ini sehingga menjadi acuan agar ekstrakurikuler keagamaan Rohani Islam (ROHIS) di MA Mambaul Ulum Tumpang ini menjadi lebih baik lagi di tahun ajaran yang selanjutnya.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori Menurut Suryosubroto “evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai rencana, dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan.”¹⁶

Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan penelitian, pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan program ekstrakurikuler Rohani Islam dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru setelah perekrutan anggota rohani Islam. Pembina melakukan diskusi dengan anggota rohani Islam, guru-guru, dan kepala sekolah. Perencanaan program ekstrakurikuler rohani Islam meliputi penyusunan program kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui program ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) di MA Mambaul Ulum Tumpang telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan pelaksanaan implemen kurikulum melalui rohis. Pelaksanaannya meliputi program Mingguan, bulanan dan

¹⁶ Suryosubroto, 2009, H. 303

tahunan, dibimbing oleh pembina rohis yaitu Bapak M. Sulhan S.Pd.

3. Faktor- faktor pendukung implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui program kegiatan ekstrakurikuler rohis di MA Mambaul Uum Tumpang adalah :

a. Tersedianya tempat ibadah di sekolah, ada kegiatan ekstrakuler keagamaan secara rutin dan terprogramkan, lingkungan sekolah yang cukup kondusif, dan adanya kemauan yang tinggi bagi siswa dan guru pembimbing dan yang lainnya. Sedangkan

4. faktor- faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam Melalui program kegiatan ekstrakurikuler rohis di MA Mambaul Uum Tumpang adalah :

a. kemajuan teknologi, kurangnya kerjasama antara guru dan wali murid, pendidikan agama tidak lagi menjadi prioritas di sekolah.

b. Dan juga muatan-muatan kurikulum yang terlalu sering berubah-ubah materinya.

c. Kemampuan siswa yang bermacam-macam setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang bermacam-macam. Kemampuan siswa yang bermacam-macam dan juga faktor dari rumah yang anak terkadang jarang belajar.

Daftar Rujukan

- Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan agama islam di sekolah madrasah dan perguruan tinggi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005).h.1.
- Sofan, Amri dan Lif Khoiru, Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran, Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum. (Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2010)*, h. 61.
- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, (Surabaya : Prestsi Pustaka Publisher), h. 5.
- Suhardi, Didik, *Panduan Pelaksanaan Kepramukaan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. h . 4.
- Hermawan, Herry Asep dkk, *Pengembangan dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, h. 124.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung ; Remaja Rosdalika, 2005), cet. Ke-21, h.3.
- Hermawan, Herry Asep dkk, *Pengembangan dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka, h. 124
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Kopetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdalikarya, 2006.) h. 45
- Suryosubroto, 2008, H. 304
- Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Tenaga Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002), h. 56.
- E. Mulyasa, *Implemetasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT. Remaja Rosdalikarya, 2004), h. 125.